

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, GAYA KEPEMIMPINAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA PT "X"

Devita Amalia Arifah
devitaamaliaarifah@gmail.com
Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out accounting system information, leadership style, and utilization of information technology at PT. " X ". The research was descriptive-qualitative. Moreover, the respondents were the head of the division, employees who were directed to financial statements and responsible for computers, software, and development of networking systems. The data were taken from observation, interviews, and documentation. According to the data analysis, the result showed that the accounting system information at PT. " X " had run well. However, there was still a problem, such as networking and errors in data entry in financial statements. Furthermore, the leadership style which was implemented by the head of the division had been well-applied. However, it needed more communication skills in team coordination through indirect communication or social media. Consequently, a perception difference hampered the interaction between work units. Additionally, the utilization of information technology had run smoothly, in which all work unit divisions finished their work using information technology except the field division. However, there was a problem with server failure either networking or employees' skills in using information technology. In consequence, it affected the utilization optimally.

Keywords: accounting information system, leadership style, information technology utilization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada PT "X". Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala divisi dan Karyawan yang berhubungan dengan laporan keuangan serta yang bertanggung jawab terhadap komputer, software dan pengembangan sistem jaringan. Data yang diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. " X " telah berjalan dengan baik namun masih terdapat kendala seperti jaringan dan kesalahan entri data pada laporan keuangan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala divisi pada karyawan nya sangat baik namun memiliki kendala dalam segi kemampuan berkomunikasi dikarenakan dalam koordinasi dengan tim sering melakukan komunikasi tidak langsung atau melalui sosial media sehingga menimbulkan perbedaan persepsi dan menghambat kerjasama antar unit kerja dan yang terakhir pemanfaatan teknologi informasi sudah sangat baik dimana semua divisi unit kerja melakukan tugas kerja menggunakan teknologi informasi kecuali divisi lapangan namun masih terdapat kendala dari kegagalan server maupun jaringan serta keterampilan karyawan dalam menggunakan teknologi informasi sehingga mempengaruhi pemanfaatannya secara optimal.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi informasi

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, kebutuhan tenaga kerja manusia terus mengalami pergeseran karena dampak dari perkembangan teknologi. Bagaimana alat seperti komputer dianggap bisa menggantikan kiprah sumber daya manusia dalam melakukan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian kebutuhan manusia dalam suatu perusahaan sudah

tidak keseluruhan sebagai pekerja karena sudah digantikan oleh teknologi. Sehingga manusia hanya berperan dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Maka dari itu keahlian individu pada perusahaan pun perlu ditingkatkan, seperti kemampuan untuk mengoperasikan teknologi. Penguasaan dan keahlian diarahkan buat mengikuti tuntutan teknologi (Hariandja dalam Djibrin, 2016). Pada perkembangan teknologi informasi telah memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai jenis kegiatan, termasuk aspek organisasi dan bisnis. Komponen utama dalam dunia bisnis pada sebuah organisasi, yang merupakan kunci dalam pengambilan keputusan adalah informasi. Salah satu kebutuhan informasi dalam organisasi adalah sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi saat ini telah berkembang secara dinamis. Hal ini sejalan dengan perkembangan proses bisnis industri yang semakin kompleks. Contoh dari transformasi ini adalah perkembangan teknologi yang mengubah bentuk akuntansi dan cara penggunaannya (Rosananda, 2014). Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan harus memperhatikan pengguna. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam suatu sistem informasi seringkali digunakan secara tidak tepat atau kurang optimal oleh masing - masing pengguna sistem informasi sehingga kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja pribadi (Jumaili dalam Ashianti, 2017). Keberhasilan sistem informasi bergantung dari kemudahan dan pemanfaatan pengguna pada teknologi yang ada dalam sistem, karena teknologi membantu individu untuk melakukan tugasnya (Goodhue dalam Ashianti, 2017). Hasil sistem informasi akuntansi yang diperoleh pengguna informasi harus memiliki prinsip - prinsip yang harus dipatuhi agar informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan.

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan sistemnya juga bergantung pada gaya kepemimpinan. Gaya adalah sikap, gerak, perilaku, pembawaan yang indah, gerak tubuh yang baik, kekuatan, kemampuan untuk berbuat baik. Sementara gaya kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi, gaya kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai pola perilaku serta strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin (Rivai, 2014:42). Dalam menggunakan sistem informasi akuntansi pada organisasi mengharuskan pengguna komputer (*User*), meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Sari dalam Ashianti, 2017). Oleh karena itu semakin mahir pemakai komputer (*User*) atau pengguna, maka akan semakin efektif dalam menerapkan sistem informasi akuntansi di dalam sebuah organisasi. Teknologi informasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja individu sebagai anggota organisasi bisnis. Oleh karena itu, hal krusial yang wajib diperhatikan untuk bisnis dalam mengimplementasikan teknologi informasi merupakan sejauh mana keberhasilan sistem berdampak positif pada peningkatan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan. Manfaat penggunaan teknologi informasi dapat dinilai dari gambaran tentang keberhasilan sistem itu sendiri (Rosananda, 2014).

Keberhasilan implementasi sistem informasi tergantung pada kemudahan dan kegunaan sistem oleh pengguna sistem, karena teknologi sistem informasi diatur dalam suatu perusahaan untuk membanttu individu melakukan kinerja mereka. Peran seorang karyawan sebagai elemen manusia yang memiliki kemampuan menggunakan sistem informasi dalam penggunaan komputer sehari - hari (Widianti *et al.*, 2018). Sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan merupakan alat sarana penting untuk mempercepat kinerja bisnis di perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyediakan informasi akuntansi dan keuangan (Viprapastha, 2016). Perkembangan teknologi yang semakin meningkat juga berdampak pada perkembangan kinerja mencapai tujuan bisnis. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi terhadap kinerja dalam pelaksanaan tugas - tugas operasional bisnis tentunya juga demikian harus mengandalkan keberadaan sumber daya manusia atau karyawan mendukung pencapaian utama pada tujuan bisnis. Dalam mencari sumber daya manusia, sering kali sulit untuk menemukan personel pekerjaan yang

berkualitas. Karena perkembangan teknologi dengan mudah dapat menumbangkan perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap bertahan harus mampu menghadapi perubahan tersebut dengan strategi masing-masing yang dimiliki, membahas soal bisnis tidak berhenti begitu saja dan memutuskan untuk mengembangkan inovasi baru dengan kemajuan teknologi.

Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi benar-benar berkembang pesat. Tetapi berdasarkan observasi peneliti masih ada kendala yang dapat menghambat sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi mulai dari (1) kendala jaringan jika terjadi gangguan jaringan di kantor mengakibatkan server down, hal ini akan berdampak pada keterlambatan pengiriman laporan keuangan (2) belum siapnya sumber daya manusia atau keterbatasan keterampilan sumber daya manusia akan perubahan perkembangan teknologi (3) banyaknya kesalahan-kesalahan dalam implementasi sistem informasi akuntansi serta pemanfaatan teknologi informasi. Sehingga jika di evaluasi, hal ini pasti mengganggu dan merugikan. Oleh karena itu pentingnya gaya kepemimpinan dalam mengatur sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi ditengah berbagai permasalahan yang terjadi saat ini, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi masih banyak kendala sehingga diperlukan kemampuan seorang pemimpin dalam mengawasi, membimbing, memahami perilaku anggota dalam menyelesaikan tugas serta peka terhadap situasi di lingkungan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT " X ".

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang menganalisis data-data transaksi guna menciptakan data yang berguna untuk merancang, mengatur, serta mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:4). Sistem informasi akuntansi juga dapat diartikan sebagai sistem yang digunakan untuk mengatur formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk memperoleh informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan manajemen dan pimpinan dalam pengelolaan perusahaan (Puspitawati, 2011:57). Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting bagi perusahaan, karena sistem informasi akuntansi memiliki hubungan erat antara sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi sehingga memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, baik di dalam dan di luar perusahaan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi menurut Puspitawati (2011 : 19) adalah: (a) Untuk memberikan informasi sebagai pengambilan keputusan, (b) Untuk memberikan informasi mendukung kegiatan oprasional sehari-hari, dan (c) Untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan manajemen dan struktur manajemen.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi berfungsi mengoptimal informasi akuntansi yang terstruktur, relevan, andal, lengkap, mutakhir, mudah dipahami, dan diverifikasi, serta berkualitas tinggi, terutama untuk manajemen dan keperluan lainnya, di dalam. Pengguna informasi atau pengambilan keputusan. Krismiaji (2010:33) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi :

1. Mengumpulkan dan mengolah data tentang aktivitas organisasi bisnis yang efektif dan efisien.
2. Menghasilkan informasi guna membantu mengambil keputusan.

3. Pengawasan penuh untuk memastikan bahwa data transaksi bisnis dicatat, dan diproses dengan benar, dan untuk melindungi data, seperti aset lain yang milik perusahaan.

Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Dalam komponen sistem informasi akuntansi berbeda tetapi untuk bekerja sama mencapai tujuan yang sama, pengguna sistem perlu memahami komponen-komponen dari suatu sistem informasi, sehingga mereka dapat menjaga agar sistem berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil maksimal dari sistem yang dimiliki. Komponen sistem informasi akuntansi mencakup berbagai bagian terintegrasi yang dapat membentuk suatu sistem. Menurut Susanto (2013:65) bahwa terdiri enam indikator pada sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Hardware merupakan perangkat fisik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, memasukkan dan mengeluarkan hasil pengerjaan data dalam bentuk informasi.
2. Software merupakan kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi di komputer.
3. Brainware merupakan sumber daya manusia yang terkait dalam membuat System informasi, termasuk pengumpulan, pemrosesan data, mendistribusikan data untuk memanfaatkan data untuk kebutuhan organisasi atau perusahaan.
4. Prosedure adalah urutan operasi yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang dengan cara yang sama. Karena proses sangat penting untuk sebuah organisasi agar semuanya dapat dilakukan secara konsisten.
5. Database adalah sistem pendataan dengan menggunakan komputer untuk tujuan menyimpan informasi agar data selalu siap saat dibutuhkan.
6. Jaringan Komunikasi (Network) adalah penggunaan media sarana elektronik untuk memindahkan informasi dan data, dari satu lokasi ke tempat lain atau beberapa tempat berbeda.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (dalam Kumala dan Agustina, 2018:27) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi seperti hasil kombinasi ide, keterampilan, atribut, sikap yang sering digunakan oleh seorang pemimpin ketika mencoba untuk mempengaruhi kinerja bawahannya. Gaya Kepemimpinan adalah cara seorang pimpinan menunjukkan sikap yang merupakan ciri khas tertentu untuk mempengaruhi pegawainya dalam mencapai tujuan organisasi (Mulyadi, 2015:150). Menurut Thoha (dalam Retnowulan, 2017:101), gaya kepemimpinan adalah tata cara tindakan yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan mereka dan memotivasi anggotanya maka dari itu diharapkan membentuk produktivitas yang tinggi. Gaya kepemimpinan (*Leadership Style*) memiliki pengaruh besar pada kinerja karyawan atau bawahannya. Pemimpin harus mampu memilih gaya kepemimpinan yang tepat pada situasi yang ada, ketika gaya kepemimpinan dijalankan dengan benar dan tepat sehingga dapat mengarahkan pencapaian tujuan organisasi maupun secara individu. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan pada intinya adalah gaya yang dapat mempengaruhi seseorang atau bawahannya mendapatkan tujuan secara bersama - sama di dalam organisasi.

Tipe - Tipe Gaya Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan juga memiliki gaya yang berlaku untuk mengatasi perubahan lingkungan dan social untuk memperkuat strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Mulyadi, 2015:150) Gaya kepemimpinan memiliki lima tipe sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis, berfokus pada kepemimpinan sebagai pelaksana kegiatan dengan arahan dari pimpinan sehingga peran anggota organisasi bersifat pasif.
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis, memprioritaskan pembuatan kebijakan dengan diskusi kelompok, pemimpin menghargai pendapat semua anggota organisasi dan memberikan langkah - langkah alternatif prosedur jika terjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan.
3. Gaya Kepemimpinan Kebebasan (*Laissez Faire*), dimana anggota organisasi yang berpartisipasi diberikan kebebasan penuh yang sangat minim dari pimpinan, sehingga pemimpin hanya menempatkan diri sebagai pengawas tanpa mengatur suatu kebijakan.

Indikator Gaya Kepimpinan

Indikator gaya kepemimpinan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan. Menurut Kartono (dalam Kumala dan Agustina, 2018:27) gaya kepemimpinan seseorang dapat diakui dan dievaluasi dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan mengambil keputusan, merupakan sebuah pendekatan yang dihadapi secara sistematis pada hakikat alternatif dan selalu memperhitungkan dalam mengambil tindakan agar menghasilkan tindakan yang paling tepat.
2. Kemampuan memotivasi, merupakan tindakan yang mendorong seseorang anggota organisasi untuk siap dan bersedia untuk menuangkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktu untuk mengatur berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan melaksanakan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Kemampuan komunikasi, merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan, ide atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengerti apa yang disampaikan, secara langsung ke lisan atau tidak langsung.
4. Kemampuan untuk mengendalikan bawahan. Seseorang pemimpin yang mempunyai keinginan agar orang lain mengikuti keinginannya dengan memanfaatkan kekuatan pribadi atau posisi jabatan secara efektif untuk keuntungan bisnis jangka panjang pada perusahaan.
5. Tanggung jawab. Seorang pemimpin harus bertanggung jawab untuk bawahannya, tanggung jawab dapat dipahami sebagai kewajiban yang menanggung dan memikul tanggung jawab serta menanggung akibat.
6. Kemampuan mengendalikan emosional, merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu tujuan. Karena semakin baik kemampuan kita untuk mengontrol emosi lebih mudah meraih kebahagiaan.

Teknologi Informasi

Sutarman (2012:13) Menyatakan teknologi informasi merupakan penelitian, desain, pengembangan, implementasi, dukungan atau pengelolaan sistem informasi yang terkomputerisasi, khususnya perangkat lunak aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Ismanto (dalam Fatmayoni, (2017:2176) berpendapat teknologi informasi memainkan peran strategis dan penting, selain itu bagi organisasi kemampuan teknis harus mahir sangat penting. Kinerja teknis dari sistem informasi meliputi pengumpulan, transmisi, penyimpanan, pengambilan, manipulasi dan tampilan informasi untuk meningkatkan kualitas yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi memegang peranan penting dalam organisasi. Berdasarkan pembahasan di atas, secara umum dapat didefinisikan sebagai sejauh mana teknologi membantu seseorang melakukan serangkaian tugas yang berbeda. Menerapkan teknologi informasi ke organisasi bukan hanya tentang menginstalasi teknologi yang digunakan untuk melakukan suatu

pekerjaan. Agar penerapan teknologi informasi berhasil mengharuskan, teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas dibantunya.

Tujuan Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi ditujukan untuk menunjang kepentingan bisnisnya, maka penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi memiliki tujuan yang berbeda. Adapun tujuan dari keberadaan teknologi informasi menurut Sutarrman (2012:17) adalah sebagai berikut: (a) Untuk memecahkan masalah, (b) Untuk membuka kreativitas, dan (c) Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan

Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi memiliki fungsi sangat penting ialah untuk membantu mempercepat proses, mengurangi tingkat kesalahan, memproses data, dan pada akhirnya menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Teknologi informasi memiliki fungsi yang sangat penting ialah untuk membantu mempercepat proses, mengurangi tingkat kesalahan, memproses data, dan pada akhirnya menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Menurut Surtarman (2012:18) terdapat enam fungsi teknologi informasi ialah sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*), Proses pengambilan data yang akan menjadi input.
2. Mengolah (*Processing*), Menyalin catatan dan operasi terperinci, seperti menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya.
3. Menghasilkan (*Generating*), Menghasilkan dan mengatur informasi dalam format yang berguna misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.
4. Menyimpan (*Storage*), Merekam atau menyimpan data dan informasi pada media yang dapat digunakan untuk tujuan lain.
5. Sebagai pencari Kembali, Menyimpan data dan informasi dari satu tempat ke tempat lain.
6. Sebagai transmisi (*Transmission*), Mengirim data dan informasi dari satu tempat ke tempat lain melalui jaringan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi memberikan peluang dan membantu bisnis berkomunikasi lebih baik di era globalisasi. Perkembangan teknologi merupakan akibat dari meningkatnya globalisasi dalam kehidupan organisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Menurut Thompson *et.al* (dalam Adityawarman, 2016:2) pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

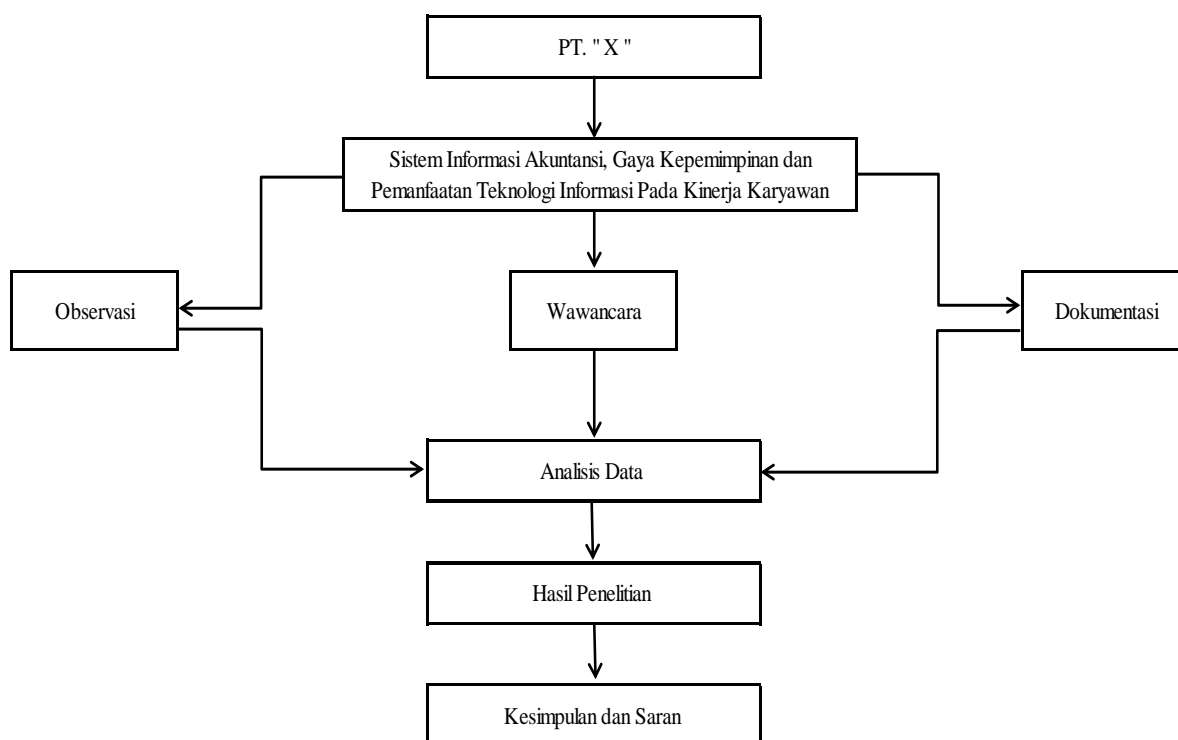
Menurut Sarosa dan Zowghi (dalam Affandi, 2018) pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integritas informasi dalam suatu sistem sehingga untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi ada beberapa indikator antara lain sebagai berikut:

1. Intensitas Teknologi Informasi, mengacu seberapa sering seseorang atau karyawan di suatu perusahaan dalam menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu mereka dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
2. Ketersediaan Tenaga Ahli, didefinisikan sebagai kesiapan teknisi profesional dalam lembaga atau suatu organisasi untuk mengidentifikasi masalah yang sering muncul sehingga mereka dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. Investasi Pada Teknologi, mengacu pada total biaya dikeluarkan untuk memperoleh, menggunakan, dan memelihara teknologi informasi yang selanjutnya akan digunakan atau diaplikasikan dalam suatu perusahaan
4. Kemudahan Bertukar Informasi, didefinisikan sebagai kemudahan dalam bertukar informasi untuk memperoleh informasi yang diinginkan dan diperlukan melalui sarana teknologi informasi.
5. Kemudahan Akses Bekerjasama, berarti mudah atau fleksibel untuk digunakan oleh pengguna atau bagian lain dari organisasi dan kemampuan multifungsi melayani berbagai tujuan yang berbeda dalam organisasi.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini untuk memperhatikan masalah-masalah atau fenomena yang ada dengan baik mengenai fakta di lapangan sehingga peneliti memberikan informasi tersedia apa adanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai alat penelitian utama yang melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif dengan mewawancarai, mengumpulkan data, mengolah atau menganalisis data, menyusun, menyiapkan laporan, serta menarik kesimpulan.

Gambaran dari Populasi Penelitian

objek penelitian adalah PT. X , adapun yang menjadi narasumber penelitian adalah pihak yang terlibat langsung dalam penelitian seperti Kepala divisi dan Karyawan yang

berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Merupakan cara peneliti mendapatkan informasi untuk mempelajari penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, informasi yang diterima harus detail, jelas dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan teknik pendekatan untuk mengumpulkan data primer dengan cara mengamati langsung objek data. Menurut Sugiyono (2016:310) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan sehingga para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai realita dunia yang diperoleh melalui observasi. Dalam proses observasi ini peneliti mengamati secara langsung tingkah laku atau sikap objek penelitian sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas untuk mencapai tujuan penelitian. Observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif, observasi terang-terangan, observasi tersamar dan observasi yang tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam karena peneliti melihat dan mengamati sendiri kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan di perusahaan.

Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga tersusun makna dalam topik tertentu. Wawancara dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dipakai hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan, yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan informan yang berhubungan dengan permasalahan. Metode ini diharapkan peneliti memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Misal dari dokumentasi berbentuk tulisan yaitu catatan buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, aturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2016:329) hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga didukung dengan dokumen berupa artikel, gambar dan data lain yang mendukung dari perusahaan. Selain itu juga melaksanakan pencatatan hasil wawancara yang telah dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data mengenai segala hal dan aktivitas yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan

teknologi informasi pada perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2016:225). Data primer dapat berupa opini, hasil penelitian, dan hasil dari observasi, baik individu maupun secara kelompok. Dimana data Primer yang akan dikumpulkan secara langsung seperti mewawancarai dengan narasumber mengenai keterkaitan antar variabel dan membahas fenomena, serta mendeskripsikan hal-hal berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi.

Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016:225). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari sumber lain atau beberapa di luar objek penelitian. Informasi yang didapat berasal dari literatur yang ada seperti jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi, skripsi terdahulu dan serta mengenai sejarah perusahaan. Penyajian hasil penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu peneliti berusaha untuk memamparkan atau menarasikan keadaan secara langsung yang menjadi fokus penelitian sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model interaktif yang dirancang oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:335) analisis data dimulai dengan perumusan masalah dan penjelasan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mempelajari pokok masalah sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mengurutkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyusun data kedalam kategori, menganalisis ke dalam unit, melakukan penggabungan, mengurutkan ke dalam pola, dan memilah mana yang penting dan mana yang perlu dikaji, dan kemudian menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada teknik ini terdiri empat tahap:

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-sebanyaknya melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah terkait permasalahan pada sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan. Data yang dikumpulkan dari wawancara adalah menggali informasi mengenai sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi sehingga dalam hal ini, peneliti menggabungkan informasi dengan cermat dan mencatat apa yang sudah dilaporkan sesuai dengan hasil pengamatan, yang berdasarkan fakta lapangan pada divisi akuntansi, dan divisi IT support

Reduksi Data (*Data reduction*)

Sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan data yang muncul dari jumlah data yang tersedia dari lapangan sangat banyak sehingga harus secara rinci dan spesifik, sehingga semakin banyak data diperoleh di lapangan akan semakin kompleks dan rumit. Mengurangi data berarti merangkum, memilih hal - hal utama, memfokuskan pada hal yang penting, meneliti tema serta polanya, dan menghilangkan yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan

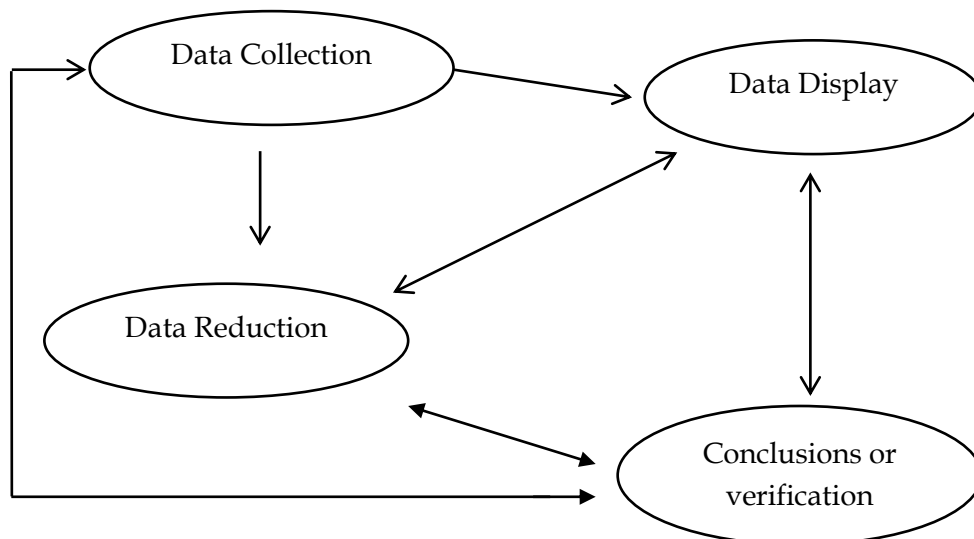
mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih banyak dan mencarinya jika sesuai kebutuhan.

Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya merupakan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif dilakukan penyajian data berupa uraian singkat, atau sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya verifikasi dan pengambilan tindakan maka penyajian data ini digunakan dalam rangka pemahaman yang lebih baik lagi terhadap topik penelitian tersebut.. Melalui penyajian data, maka data disusun dalam suatu pola, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Namun yang digunakan untuk penyajian dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions or verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Namun pada tahap ini, jika kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan sesuai pada saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dijabarkan adalah kesimpulan yang sesuai inti permasalahannya.



Gambar 2
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
Sumber : Sugiyono, tahun, 2016:338

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Sitem Informasi Akuntansi pada Perusahaan

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah keuangan serta data lainnya menjadi informasi. Untuk perangkat yang dimiliki terdiri, perangkat pengolahan pusat (CPU) yang berupa processor dan ram sedangkan perangkat utama penyimpanan ada pada harddisk, dan flashdisk sebagai perangkat penyimpanan tambahan, yang terakhir monitor dan jaringan merupakan perangkat keluaran. Perangkat tersebut sudah lengkap membantu proses informasi di perusahaan sehingga divisi keuangan memiliki perangkat yang cukup untuk menyelesaikan tugas dalam proses akuntansi. Perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan

khususnya pada bagian keuangan telah berjalan dengan baik. Proses sistem informasi akuntansi sendiri diawali penerimaan transaksi, meringkas laporan, mengelola laporan dengan excel dan terakhir mengirimkan laporan keuangan pada kantor pusat sesuai dengan aturan sistem informasi akuntansi yang dibuat oleh pihak pusat, secara umum penerapan sistem sudah baik pada perusahaan, karena beberapa transaksi dicatat atau diinput tidak secara manual pada setiap transaksi serta jaringan internet telah terpasang di setiap unit kerja.

Jaringan komputer digunakan sebagai penghubung antar unit kerja, yang mana di era globalisasi saat ini, keberadaan jaringan komputer sangat penting karena dengan adanya jaringan komputer, karyawan dapat bekerja lebih cepat, nyaman dan efisien, suatu sistem informasi dikatakan efisien dan berkualitas apabila dapat memberikan layanan informasi dan juga menghasilkan informasi yang berkualitas, dari indikator sistem informasi akuntansi dapat dilihat bahwa karyawan sebagai pengguna teknologi informasi yang mengendalikan sistem dan teknologi informasi saling berhubungan dalam menangani sistem informasi akuntansi. Karena sistem informasi yang baik dan efektif dapat memungkinkan pihak pemangku kepentingan memperoleh informasi tentang perusahaan secara cepat dan akurat, dalam penerapan sistem di perusahaan tidak lepas dari pengawasan kepala divisi yang berperan meninjau dan mengevaluasi bidang keuangan serta kinerja karyawan.

Di setiap perusahaan, sistem informasi memainkan peran penting di segala bidang karena sistem informasi akuntansi memberikan informasi penting mengenai kebijakan yang diterapkan, arah, tujuan perusahaan serta pengendalian internal dan juga berperan penting dari pencatatan transaksi hingga bagaimana sistem menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat disimpulkan bahwa penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, handal, relevan dan materialitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala divisi serta staff divisi keuangan terkait masalah yang timbul pada sistem informasi akuntansi di perusahaan yaitu kegagalan jaringan yang menyebabkan menyebabkan data transaksi pada hari itu tidak dapat diterima serta tidak dapat dibaca oleh kantor pusat. Hal ini akan berdampak pada pengiriman laporan keuangan harian ke kantor pusat menjadi terganggu sehingga menimbulkan ketidak sesuaian bentuk informasi akuntansi yaitu tepat waktu dimana penyajian informasi harus tepat waktu agar informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan. Permasalahan lain juga terdapat pada kesalahan karyawan dalam entri data, kesalahan ini merupakan masalah umum yang terjadi pada proses sistem informasi akuntansi dan dapat terjadi pada saat karyawan memasukkan data kedalam sistem seperti salah ketik, salah hapus atau kecerobohan dalam mengisi data yang diminta. Oleh karena itu kesalahan entri data dapat berdampak negatif pada kualitas hasil kerja dan mengganggu integritas informasi, hal ini membutuhkan ketelitian karyawan dalam melaksanakan tugas.

Analisis Gaya Kepemimpinan pada Perusahaan

Gaya kepemimpinan menurut Mulyadi (2015:150) merupakan cara seorang pemimpin menunjukkan sikap dengan ciri tertentu, yang harus mempengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala divisi perusahaan adalah gaya demokratis yang mana selalu memotivasi, menerima kritik dan saran karyawan serta mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi dengan karyawan dalam mencapai tujuan utama perusahaan, dalam pengertiannya gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan yang ditetapkan dengan berbagai kegiatan serta ditentukan bersama antara pimpinan dan karyawan. Ini sangat penting untuk menilai apakah kinerja tim sejalan dengan tujuan, visi dan misi perusahaan, sehingga dalam hal ini kepemimpinan demokrasi berdampak

pada peningkatan kinerja karyawan yang mana kepemimpinan demokratis dituntut untuk bisa bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada gaya kepemimpinan ini memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi, memberikan masukan dari berbagai perspektif mereka, dengan melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa kepemilikan, komitmen dan keterlibatan dalam sistem dan program yang dikembangkan. Pemimpin mendorong kolaborasi dengan karyawan untuk memperkuat tim, meningkatkan kualitas kerja serta mencapai hasil yang lebih baik dalam menjalankan sistem dan program oleh karena itu penting untuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka untuk membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian. Selain itu pimpinan juga mendorong karyawan untuk dapat mengoperasikan sistem dan menjalankan program melalui dukungan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tim, sehingga gaya kepemimpinan dapat menciptakan tim yang kompeten, adaptif dan mampu menghadapi perubahan sistem dan program.

Bedasarkan penelitian di lapangan tentang gaya kepemimpinan pada perusahaan yang mana telah menenuhi prinsip - prinsip yang dikemukakan oleh Mulyadi yaitu kepemimpinan demokratis yang menggambarkan pemimpin cenderung melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan wewenang dan mendorong untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang metode dan tujuan kerja, namun terdapat permasalahan dimana hambatan yang terlihat pada segi kemampuan komunikasi belum disesuaikan dengan koordinasi antar karyawan karena kebanyakan komunikasi sering dilakukan terutama melalui jejaring sosial media atau portal internal yang dapat menimbulkan perbedaan persepsi jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat komunikasi yang efektif dan mengganggu kerjasama antar unit kerja.

Mengenai kemampuan memotivasi sangat baik dilihat cara menyemangati karyawan saat timbul masalah dan pemberian penghargaan kepada karyawan setiap tahun, untuk mengendalikan bawahan juga sangat baik karena jarak antara atasan dan bawahan hampir tidak ada, tanggung jawab juga sangat baik karena mampu menjadi garda terdepan dalam timnya ketika masalah di perusahaan serta ketika ada kritik atau protes dan terakhir kemampuan dalam mengendalikan emosi juga ditunjukkan dengan baik dengan menjaga kebersamaan dengan para karyawan. Tentunya berdasarkan penyajian data yang telah dibuat, hal tersebut termasuk dalam salah satu ciri dari gaya demokratis, yaitu ketika ada kendala dalam tugas kerja pimpinan langsung memberikan motivasi, bersikap ramah terhadap karyawan, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan karyawan saat bekerja, berani mengambil resiko, memberikan saran dan kritik kepada bawahan, bahkan memberikan reward kepada karyawan yang dianggap berkinerja terbaik setiap tahun sehingga memotivasi karyawan untuk menjadi lebih baik lagi dan mencapai tujuan organisasi sehingga dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik lagi dan mencapai tujuan organisasi, hal ini sesuai dengan indikator gaya kepemimpinan, yang mana gaya ini menetapkan bahwa keberhasilan pemimpin jika berorientasi pada bawahan dan mendasarkan pada komunikasi. Terlepas dari itu apapun gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam suatu organisasi, komunikasi antara atasan dan bawahan harus dijaga dengan baik.

Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan menggunakan peralatan computer yang telah dirancang dengan baik untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pemanfaatan teknologi informasi digunakan oleh semua unit kerja, kecuali bagian lapangan, pada pemanfaatan teknologi informasi pada umumnya terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang mana perangkat keras (Hardware) adalah perangkat fisik yang dapat dilihat dan sentuh sedangkan

perangkat lunak (Software) adalah perangkat yang sifatnya abstrak yaitu berupa program atau data untuk pengoperasian perangkat keras komputer.

Teknologi informasi adalah teknologi yang membantu sumber daya manusia untuk menyimpan data dan menyediakan informasi. Menurut Thompson *et al* (dalam Adityawarman, 2016:2) pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan dalam melaksanakan tugas kerja atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah pengguna operasi teknologi informasi pada sistem atau program yang dijalankan sedemikian rupa sehingga saling berhubungan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil wawancara menunjuk kan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam menjalankan tugas pekerjaan karyawan serta dapat mengolah informasi, memasukkan data dan menyimpan informasi dalam suatu sistem yang tertata atau terorganisir yang memudahkan karyawan untuk mengambil atau memasukkan data. Namun dengan permasalahan yang timbul dalam proses pemanfaatan teknologi informasi seperti karyawan masih mengalami kendala dalam bekerja karena server eror sehingga sistem dan program yang tersedia tidak dapat digunakan.

Hal ini dapat mengakibatkan karyawan tidak dapat menjalankan tugasnya misalnya tidak dapat mengakses data, melakukan transaksi atau berinteraksi dengan sistem yang dibutuhkan, gangguan tersebut dapat mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan tugas kerja dan menyebabkan keterlambatan atau ketidak akuratan dalam pekerjaan. Masalah berikutnya adalah kesalahan jaringan merupakan masalah yang sering terjadi selama pemanfaatan teknologi informasi. Jika sistem jaringan tidak stabil dan tidak dapat diandalkan, karyawan mengalami kesulitan untuk mengakses sistem, mengirim atau menerima informasi atau berkomunikasi dengan unit kerja yang mengakibatkan keterlambatan pekerjaan dan kurangnya informasi yang diperlukan atau bahkan hilangnya informasi penting.

Masalah terakhir adalah masalah keterbatasan keterampilan dalam menangani sistem dan program teknologi informasi ketika karyawan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi yang digunakan, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pemanfaatan teknologi informasi, sistem dan program secara optimal. Hal ini dapat mempengaruhi performa kerja, dikarenakan permasalahan seperti kegagalan server, kegagalan jaringan dan keterbatasan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) maka perusahaan selalu melakukan perbaikan secara berkala serta membuat program pelatihan untuk karyawan dalam mengoperasikan teknologi, jadi ini adalah cara karyawan untuk memahami sistem atau program yang dibuat oleh tim IT, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari permasalahan yang terjadi bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan masih perlu nya optimalisasi serta pengawasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sistem informasi akuntansi pada perusahaan telah dirancang dengan baik dan berhasil dalam membantu divisi keuangan serta memiliki perangkat keras maupun lunak yang cukup untuk menangani tugas – tugas proses akuntansi. Penggunaan aplikasi yang mumpuni telah membantu kinerja tugas karyawan. Secara umum sistem informasi akuntansi pada perusahaan berjalan dengan lancar, terutama dengan transaksi yang tidak dicatat secara manual dan adanya jaringan internet di setiap unit kerja. Jaringan internet memainkan peran penting dalam membantu karyawan bekerja lebih cepat, lebih nyaman dan lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi proses perusahaan. Namun masalah jaringan internet sering terjadi kendala pada program sehingga mengalami kesulitan dalam merekap transaksi dari aplikasi yang berdampak pada

keterlambatan pengiriman informasi akuntansi atau laporan keuangan ke pusat, serta beberapa kesalahan materialitas seperti kesalahan entri data yang berdampak negatif terhadap kualitas hasil kerja. (2) Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala divisi adalah gaya kepemimpinan demokratis, yang mana gaya ini mendorong kolaborasi dengan karyawan untuk memperkuat tim, meningkatkan kualitas kerja, dan mencapai hasil yang lebih dalam menerapkan sistem dan program perusahaan. Meskipun gaya kepemimpinan demokratis membawa banyak keuntungan bagi perusahaan, namun terdapat hambatan dalam segi kemampuan komunikasi terutama komunikasi tidak langsung yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi dan mengganggu kerjasama antar unit kerja. Sehingga perlunya perhatian khusus agar komunikasi antara atasan dan bawahan tetap dijaga baik, untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dengan lebih baik. (3) Pemanfaatan teknologi informasi telah membantu karyawan untuk melakukan tugas pekerjaan dengan lebih efisien, teknologi informasi digunakan oleh semua unit kerja kecuali divisi lapangan. Pemanfaatan teknologi informasi sangat penting karena dapat mengolah informasi, memasukkan data dan menyimpan informasi dalam suatu sistem sehingga memudahkan karyawan. Meskipun teknologi informasi memberikan banyak keuntungan ada beberapa masalah tertentu, salah satunya server eror dikarenakan virus ataupun hal lainnya sehingga server menjadi stuck, serta masalah pada kegagalan jaringan yang dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan dan kehilangan informasi yang penting. Selain itu keterbatasan keterampilan karyawan dalam menggunakan teknologi informasi sehingga mempengaruhi pemanfaatannya secara optimal.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk perusahaan dapat mengatasi permasalahan yang sering timbul serta meningkatkan kualitas keahlian karyawan agar terhindari dari kesalahan. Sehingga sistem informasi akuntansi menjadi berkualitas dan bebas dari kesalahan agar pihak berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan cepat. (2) Pada gaya kepemimpinan perlu ditingkatkan segi kemampuan berkomunikasi dimana komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perbedaan persepsi dan menghambat kerjasama antar unit kerja. (3) Diharapkan untuk sering melakukan pengawasan berkala pada jaringan internet dan server pada program serta meningkatkan kualitas keterampilan karyawan melalui pembelajaran pelatihan dalam pemanfaatan teknologi informasi. (4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., D. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pegawai Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Selatan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Adityawarman, A., D. S. 2016. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Sektor Perbankan (Studi Kasus Pada BRI Cabang Temanggung). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 5(1): 1 - 11.
- Ashianti, A. 2017. Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi Kepercayaan dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Pasar Swalayan Di Kota Tangerang. *Jurnal Bina Akuntansi*. 4(2); 98 - 123.
- Djibran, H., A. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Dealer Mobil (Studi Kasus Dealer Mobil yang ada di Kota Gorontalo). *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.

- Kumala, H. R. dan T. Agustina. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor. *Widya Cipta*. 2(1): 26 - 31.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. CVAIbeta. Bandung.
- Puspitawati L. dan S. D. Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rivai, V. 2014. *Pemimpin Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rosananda, F., I. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Terhadap Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Susanto, A. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Lingga Jaya. Bandung.
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Vipraprastha, T. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. 15(3): 1826-1855.